

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hutan adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari masyarakat sekitar hutan. Hutan memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi masyarakat sekitar hutan. Beragamnya kekayaan hutan menjadi tempat bertumpu bagi masyarakat di sekitarnya dalam memenuhi kebutuhan hidup, namun kenyataannya kemiskinan justru berada di sekitar daerah di mana terdapat sumber daya yang melimpah (Hasan *et al.*, 2012).

Kekayaan hutan yang di manfaatkan oleh masyarakat salah satunya terdapat di Taman Nasional (TN). Taman nasional (TN) merupakan kawasan pelestarian alam yang mempunyai ekosistem asli, dikelola dengan sistem zonasi yang dimanfaatkan untuk tujuan penelitian, ilmu pengetahuan, pendidikan, menunjang budidaya, pariwisata, dan rekreasi (Undang-Undang no 5 1990). Di Indonesia jumlah atau keberadaan TN hingga 2016 tercatat ada 51 Taman Nasional yang tersebar dengan di dalamnya memiliki masing-masing keanekaragaman hayati yang di setiap tempatnya berbeda dengan yang lainnya (Bhayu, 2019). Salah satu TN yang ada di Indonesia yaitu Taman Nasional Berbak yang terletak di provinsi Jambi memiliki peranan penting dalam keberlangsungan pembangunan dimasa mendatang.

Taman Nasional Berbak (TNB) terdapat di dua wilayah kabupaten yakni kabupaten Muaro Jambi dan kabupaten Tanjung Jabung Timur, tepatnya di pesisir timur provinsi Jambi disekitar bagian kanan sungai Batanghari yang dapat diakses melalui jalan darat maupun melalui sungai Batanghari. TNB merupakan kawasan hutan yang pada awalnya TNB berstatus Suaka Margasatwa berbak berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jendral Hindia Belanda (*Government Besluit*) Nomor 18 tanggal 29 Oktober tahun 1935 dengan 190.000 Ha, Selanjutnya kawasan ini ditunjuk sebagai TNB oleh pemerintah berdasarkan SK Menteri Kehutanan Nomor 285/KPTS II/1992 dengan luas 162.700 Ha (Balai TNBS, 2019). Dalam perkembangan selanjutnya TNB ditetapkan sebagai Unit Pelaksana Teknis (UPT) sendiri berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor: 185/Kpts-II/1997 tanggal 31 Maret 1997, terakhir sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor: P.07/Menlhk /Setjen/OTL.01/2016

Tanggal 10 Februari 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis TN, pengelolaan kawasan TNB bergabung Bersama dengan pengelolaan kawasan TNS menjadi Balai TNBS yang berkedudukan di Provinsi Jambi dengan luas 141.261,94 ha (Balai TNBS, 2019).

TNB memiliki 26 desa penyangga, desa-desa yang mempunyai aksesibilitas langsung dan merupakan gerbang utama ke kawasan taman nasional adalah Desa Sungai Aur di Kecamatan Kumpeh, Desa Sungai Rambut di Kecamatan Rantau Rasau, Desa Simpang Datuk di Kecamatan Nipah Panjang dan Desa Sungai Lokan di Kecamatan Sadu (Achmad, *et al.*, 2016). TNB merupakan salah satu TN yang tidak luput dari masalah deforestasi. Berdasarkan data historis deforestasi, laju rata-rata deforestasi selama 18 tahun di TNB adalah 1,14% dengan faktor pendorong deforestasi di TNB karena adanya faktor ancaman-ancaman deforestasi tidak terencana (*unplanned deforestation*), seperti penebangan liar atau konversi hutan untuk pertanian dan perkebunan serta pengeringan hutan gambut dengan melalui pembuatan kanal tidak terkendali dalam Daerah Aliran Sungai Air Hitam Laut (Balai TNBS, 2012).

TNB pada dasarnya memiliki fungsi dalam menunjang sosial ekonomi bagi masyarakat sekitar kawasan serta dapat memberi manfaat secara tidak langsung bagi keberlangsungan masyarakat. Pada dasarnya manusia dapat memanfaatkan sumberdaya alam yang ada pada kawasan hutan untuk meningkatkan kesejahteraan taraf hidup. Senoaji dan Ridwan (2006) menjelaskan bahwa masyarakat desa hutan yang jenis pekerjaannya petani cenderung akan meningkatkan nilai koefisien tekanan penduduknya ke dalam kawasan hutan, hal ini disebabkan karena semakin terbatasnya lahan pertanian akibat pertambahan jumlah penduduk. Selanjutnya Simon (2000) menjelaskan bahwa salah satu faktor rusaknya hutan adalah peningkatan jumlah penduduk yang tinggi. Sehingga menyebabkan adanya dorongan masyarakat untuk melakukan penebangan hutan secara liar atau illegal logging.

Penebangan liar yang terjadi di TNB dapat menimbulkan dampak, seperti kerugian dari segi lingkungan yang paling utama adalah hilangnya sejumlah pohon sehingga tidak terjaminnya keberadaan hutan yang berakibat pada rusaknya lingkungan, berubahnya iklim mikro, menurunnya produktivitas lahan, erosi dan

banjir. Faktor pendukung terjadinya penebangan liar adalah lemahnya supremasi hukum, permintaan log yang tidak dapat dipenuhi, Keuntungan besar yang diperoleh dari kegiatan penebangan liar, adanya jaringan perdagangan kayu ilegal, dan kemiskinan dan pengangguran (Badan Litbang Kehutanan, 2011) Masyarakat yang berada di kawasan TNB pada umumnya beraktivitas sebagai petani dan nelayan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Tidak dapat di pungkiri potensi sumberdaya alam yang terdapat di kawasan hutan adalah aset daerah yang mampu meningkatkan taraf kesejahteraan orang banyak. Agar pemanfaatan sumberdaya alam yang ada merata maka pemerintah daerah setempat harus ikut berpartisipasi guna mencegah kepentingan individu atau kepentingan perorang.

Perilaku manusia terhadap hutan yang ada di TN merupakan cerminan dari persepsi masyarakat terhadap TN tersebut. Persepsi yang benar terhadap suatu objek sangat diperlukan karena merupakan dasar pembentukan sikap dan perilaku. Perlunya dibangun persepsi yang benar untuk tindakan yang tepat agar terjadi hubungan yang seimbang antara pemenuhan kebutuhan masyarakat sekitar hutan dengan kelestarian hutan itu sendiri (Sultika, 2010).

Novayanti *et al.*, (2017) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu umur dan jenis kelamin, latar belakang, pendidikan, penghasilan dan kemampuan fisik dan intelektual. Faktor internal biasa dikenal dengan faktor sosial ekonomi. Faktor-faktor ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk pola persepsi masyarakat terhadap objek yang ada di sekelilingnya (Sultika, 2010). Faktor eksternal yang mempengaruhi persepsi seseorang yaitu karakteristik lingkungan dan objek-objek yang terlibat di dalamnya. Persepsi seseorang terhadap hutan dapat mempengaruhi hubungan manusia dengan hutan tersebut.

Sejauh ini belum diketahui seberapa besar nilai manfaat yang di peroleh masyarakat dari kawasan hutan TNB serta persepsi masyarakat tersebut terhadap hutan. Alasan inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai kondisi masyarakat yang bermukim di kawasan hutan, maka dari itu penelitian ini di lakukan dengan judul **“Kajian Pendapatan dan Persepsi**

Masyarakat Terhadap Hutan di Sekitar Kawasan Taman Nasional Berbak SPTN Wilayah 1”.

1.2 Rumusan Masalah

Adanya kerusakan TNB berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat sekitar kawasan hutan TNB. Dengan memahami kondisi ekonomi masyarakat sekitar hutan maka akan mengetahui persepsi dan sikap masyarakat terhadap hutan, semakin tinggi nilai ekonomi masyarakat maka persepsinya terhadap hutan akan bertambah positif karena dengan pendapatan yang lebih tinggi akan lebih mempunyai kesempatan untuk memperoleh informasi dan ilmu tentang hutan dan pengelolaannya (Ningsih, 2019).

Situasi dan kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar kawasan hutan merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan hutan (Adiprasetyo *et al.*, 2009). Masyarakat yang tinggal di sekitar hutan bergantung pada hutan untuk sumber penerimaan dan sumber kehidupan (Maulana, 2018). Pada umumnya masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan hutan memanfaatkan sumberdaya hutan berupa kayu maupun penggunaan lahan. Oleh sebab itu maka perlu dilakukan kajian pendapatan dan sosial masyarakat yang tinggal di sekitar Kawasan TNB.

Berdasarkan uraian diatas maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa nilai pendapatan rumah tangga dari masyarakat yang berada di sekitar kawasan Taman Nasional Berbak SPTN Wilayah 1?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap hutan di sekitar kawasan Taman Nasional Berbak SPTN Wilayah 1?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui nilai pendapatan rumah tangga dari masyarakat yang berada di sekitar kawasan Taman Nasional Berbak SPTN Wilayah 1.
2. Menjelaskan persepsi masyarakat terhadap hutan di sekitar kawasan Taman Nasional Berbak SPTN Wilayah 1.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui dan memberikan gambaran kondisi pendapatan keluarga dan persepsi masyarakat terhadap hutan TNB serta dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.